

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pembangunan peradaban dan kemajuan sebuah bangsa. Dari proses pendidikan inilah manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana pendapat Uno yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan terhadap peserta didik agar mampu menjadikan manusia yang cerdas, mempunyai ilmu dan memiliki pengetahuan serta menjadikan manusia terdidik¹. Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu mencetak manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan dan mampu berada dengan perkembangan zaman serta memberikan kemanfaatan terhadap orang lain.

Fungsi pendidikan nasional menurut undang-undang pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 11

demokratis serta bertanggung jawab.²

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang terlibat didalamnya, salah satunya yaitu tenaga pendidik atau guru, keberadaan guru dianggap memiliki peran yang penting dalam pendidikan, sebab guru merupakan orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Guru merupakan komponen utama penggerak sistem pendidikan karena gurulah yang merencanakan dan melaksanakan kebijakan, inovasi dan gagasan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sagala mengemukakan, bahwa kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, bukan sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas.³ Danim juga menambahkan bahwa guru harus memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁴ Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menjalankan tugas dan kewajibannya berdasarkan kesadaran, kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 209

⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

seorang guru dalam menjalankan kewajiban kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya. Kompetensi masing-masing guru bidang studi merupakan kemampuan guru sesuai dengan bidang studi yang diampu dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sekaligus menjadi penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan tercapai jika diserahkan kepada orang yang tidak kompeten dibidangnya. Disinilah arti pentingnya kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru.

Dalam mewujudkan guru yang berkompeten, pemerintah telah menetapkan beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari beberapa kompetensi diatas, kepribadian dan profesionalisme guru dianggap memiliki peran yang cukup sentral dalam proses pembelajaran. kepribadian guru berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh guru dalam kepribadiannya, misalnya memiliki sikap tanggungjawab, jujur dan sikap kepribadian baik yang lain. Kepribadian yang dimiliki merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan, karena guru sering dijadikan tokoh

teladan bagi siswa, bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri.⁵ Oleh karena itu guru seharusnya memiliki perilaku atau kemampuan yang memadai dalam mengembangkan pribadi siswanya secara utuh.

Dalam proses pembelajaran kepribadian guru juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh manakala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan guru berwibawa, merupakan tempat curhat siswa dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, bahkan permasalahan siswa di dalam keluargapun atau dimasyarakat, guru seharusnya mampu memberikan solusi⁶. Disinilah pentingnya kepribadian guru dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Sedangkan profesionalisme guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas

⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1

⁶ Alimin, *Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 1 Januari 2015)

dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Disinilah guru dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan bidang keilmuannya.

Profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik, bahwa guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga siswa bisa belajar dengan optimal⁷. Juga menurut Surya, kompetensi guru baik tentang subyek materi mengenai siswa, maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan dapat menentukan hasil belajar siswa.⁸

Kenyataannya dilapangan, masih banyak ditemukan beberapa guru yang masih belum memiliki kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi yang perlu disoroti adalah kepribadian dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru. Banyak dari keluhan masyarakat, terutama orang tua dan siswa mengenai sosok guru atau figur yang belum mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan teladan. Bahkan sampai, sekarang, masih banyak terjadi

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 36

⁸ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4

tindak kekerasan dilakukan oleh oknum guru terhadap siswa.

Sebagaimana kasus kekerasan yang terjadi pada dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya video yang berisi kekerasan seorang guru terhadap siswa disalah satu sekolah. Dalam video tersebut, tampak seorang guru memukul siswa tersebut didalam kelas. Kekerasan itu dilakukan ketika sedang dalam proses belajar mengajar dan disaksikan pula oleh semua siswa yang berada di kelas. Perbuatan ini dilakukan oleh seorang guru lantaran ia jengkel kepada siswa tersebut yang selalu berbuat onar dalam kelas⁹ Kasus tersebut tidak seharusnya terjadi, karena tindakan guru seperti inilah yang akan menghambat siswa dalam mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Adapun hasil uji kompetensi guru (UKG) Nasional tahun 2015 yang diikuti oleh hampir tiga juta guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata UKG Nasional adalah 53,02 masih lebih rendah dari standar nilai rata-rata yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu 55. Selain itu nilai rata-rata Kompetensi profesional 54,77 dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,98.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru Indonesia masih sangat rendah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Subkhan dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kompetensi guru Kota Banjarmasin masih belum mencapai standar, karna hasil evaluasi kompetensi guru rata-rata 44,82. Bahkan nilai UKG di Kota Banjarmasin

⁹ News Detik, 2018, *Viral, Guru Pukul Murid Dengan Sepatu Di Magetan*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4185611/viral-guru-pukul-murid-dengan-sepatu-di-magetan>. Diakses 31 Agustus 2018

¹⁰ <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-dibawah-standar> Diakses 05 Oktober 2018

prosentase guru yang lulus hanya 10 % dengan memperoleh nilai tertinggi 87 dan terendah 22 dari seratus soal yang diujikan selama 120 menit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih sangat memerlukan perubahan dalam peningkatan kompetensinya.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Andi Irwand Benard menjelaskan tentang kompetensi guru Geografi di Kabupaten Semarang dilakukan terhadap 13 guru. Hanya dua guru yang dikatakan berkompeten dengan mendapatkan skor 80%, delapan guru dikategorikan cukup berkompeten dengan mendapatkan skor 60%, sedangkan guru dikategorikan kurang berkompeten dengan mendapatkan skor 40%¹¹. Guru yang dikategorikan kurang berkompeten disebabkan karena guru hanya sebatas menguasai materi pelajaran dan standar kompetensi serta kompetensi dasar saja. Namun pada tataran praktek mengajar guru belum mampu mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal. Maka sudah waktunya peningkatan kompetensi guru terus dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang sesuai perubahan zaman khususnya dibidang pendidikan. Karena bagaimanapun juga guru sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kualitas atau hasil pembelajaran di sekolah.

Melihat kenyataan diatas, profesi guru sangatlah tidak mudah, diperlukan adanya kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang memadai

¹¹ Andi Irwan Benard, *Analisis Evaluasi Profesionalisme Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Semarang*, (Jurnal Of Education Reseach and Evaluation, Juni 2013)

dalam menghadapi kemajuan dunia pendidikan di era berkembangnya teknologi zaman modern. Tugas dan tanggungjawab guru jauh lebih luas dan kompleks. Mengingat guru merupakan profesi yang fungsinya sebagai sumber penyedia pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru memiliki peranan penuh dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan terhadap peserta didik. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan peserta didiknya dalam studi yang berupa hasil atau prestasi belajar.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh kepribadian dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Warujinggo Leces Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti, lembaga ini sudah memiliki guru yang cukup berkompeten seperti mengajarkan materi sesuai dengan bidang keilmuannya, administrasi guru cukup lengkap, penguasaan dan pengelolaan pembelajaran yang cukup baik serta adanya pemanfaatan media pembelajaran. Disamping itu guru di madrasah ini juga memiliki kepribadian yang cukup baik, hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan dalam mengajar, sabar dalam menghadapi siswa, tanggungjawab terhadap tugas, mampu menjadi teladan bagi siswa. Selain itu lembaga ini memiliki standar nilai yang cukup baik dan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran terbilang cukup baik.

¹² Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 No. 1 Agustus 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruwinggo Leces Probolinggo ?
2. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruwinggo Leces Probolinggo ?
3. Apakah ada pengaruh kepribadian dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruwinggo Leces Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruwinggo Leces Probolinggo.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruwinggo Leces Probolinggo.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kepribadian dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruwinggo Leces Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Toritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kepribadian dan profesionalisme guru.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya pembahasan mengenai kepribadian dan profesionalisme guru dan prestasi belajar.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi para pengelola lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan teoritis dan praktik khususnya dalam pengambilan kebijakan dengan memperhatikan peningkatan kompetensi guru.
- b. Bagi para guru dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan juga referensi dalam melakukan pembelajaran serta menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran.
- c. Bagi para peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melakukan penelitian lebih lanjut atau sebagai referensi bagi peneliti lain.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.¹³ Hipotesis merupakan jawaban sementara

¹³ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 30

terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁴ Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan yang telah dibuat. Dan akan ditolak atau tidak diterima apabila kenyataan menyangkalnya.¹⁵

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.
3. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kepribadian dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan menghindari adanya persepsi lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel kepribadian guru (X1), dalam penjabaran variabel ini mengacu

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 64

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), hlm. 224

terhadap Permenag. No. 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kepribadian guru meliputi : bertindak sesuai dengan norma dan kebudayaan nasional Indonesia, berpenampilan yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, berpenampilan yang mantab stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menghormati terhadap kode etik profesi guru.

2. Variabel profesionalisme guru (X2), dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap pendapat E. Mulyasa dan Permenag No 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa profesionalisme meliputi: penguasaan bahan ajar, mengelola program pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media elektronik pembelajaran dan sumber belajar, memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian serta memahami dan memanfaatkan hasil penelitian.
3. Variabel prestasi belajar siswa (Y), dalam penjabaran variable ini berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dalam penelitian ini hasil prestasi belajar siswa diambilkan hasil penilaian tengah semester.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari

pencarian penelitian terdahulu maupun jurnal penelitian. Orisinalitas penelitian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya penggunaan Penilaian kajian terhadap hal yang sama. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data yang ada dengan uraian penguasaan bahan ajar, mengelola program pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan yang disertai dengan tabel agar lebih mudah dalam mengidentifikasinya.

Berikut ini peneliti uraikan beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya:

Tabel 1.1 : Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ria Astika, “Pengaruh Kepribadian Guru dan Budaya Religius Sekolah terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri se Kota Banda Aceh”, Tesis, 2016	Sama-sama mengkaji tentang kepribadian guru	Fokus penelitiannya lebih kepada perilaku religious siswa	Penelitian ini fokus pada pengaruh kepribadian dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa
2.	Tri Astutik Suhairini, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Paedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa SMAN 1 Cerme Gresik” Tesis, 2016	Sama-sama mengkaji tentang profesionalisme guru.	Fokus penelitiannya pada motivasi dan prestasi belajar di SMAN 1 Cerme Gresik.	MTs. Zainul Irsyad Warujinggo Leces Probolinggo

No.	Nama Peneliti Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3.	Sitoresmi Arineng Tiyas “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Surya Buana Malang, Tesis 2017”	Sama-sama mengkaji tentang prestasi siswa	Fokus penelitiannya pada motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Surya Buana Malang	
4.	Susanti “Pengaruh Kepribadian dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Simpang Alahan Mati”, Tesis 2016	Sama-sama mengkaji tentang Kepribadian dan Profesionalisme guru.	Fokus penelitiannya pada kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Simpang Alahan Mati.	
5.	Supriyanto “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, Tesis 2017	Sama-sama mengkaji tentang kepribadian guru	Fokus penelitiannya pada prestasi belajar PAI pada Siswa SMK. Ganesha Tama Boyolali.	
6.	Hj. Munawwarah “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”. Tesis 2012	Sama-sama mengkaji profesionalisme guru	Fokus penelitiannya pada prestasi belajar PAI pada Siswa MTsN. Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang .	

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu diatas, maka dapat dikemukakan bahwa semua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang

kepribadian dan profesionalisme guru, namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kepribadian dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa MTs. Zainul Irsyad Waruvinggo Leces Probolinggo.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian merupakan penjelasan serta uraian dari istilah yang terdapat dalam judul penelitian.¹⁶ Uraian pada definisi operasional ini sangat berguna dalam mengikuti alur penelitian dan laporan penelitian. Sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan terarah, tidak terjadi salah persepsi dan bias serta memudahkan dalam mengikuti pembahasannya

Beberapa istilah yang dijabarkan dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Kepribadian Guru

Keprbadian guru yaitu kecakapan, kemampuan, kekuasaan, dan kewenangan yang dimiliki oleh guru dalam ruang lingkup pendidikan yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang dapat terpisahkan dan bersifat dinamis serta khas (berbeda dengan orang lain).

2. Profesionalisme Guru

Professionalisme guru yaitu kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Profesionalisme guru berupa penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum

¹⁶ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang,

serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar¹⁷. Hasil belajar bisa mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun peneliti lebih fokus terhadap hasil raport penilaian tengah semester dalam memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa.



¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 216